

Gangguan Berbicara Jenis Psikogenik Latah dalam Tayangan Youtube Berjudul “Mpok Atiek Latah, Komeng Jadi Betah”

Nur Habibah¹, Hendra Setiawan²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

1910631080161@student.unsika.ac.id, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Latah merupakan gangguan psikogenik dimana pengidap seringkali mengulang kata-kata. Pengidap latah ini sering kita temui dalam kehidupan sosial, terdapat berbagai macam jenis latah, yaitu 1) *Echolalia* yaitu pengulangan kata atau frase yang diucapkan lawan bicara; 2) *Palilalia*, yaitu pengulangan suku kata yang diucapkan oleh lawan bicara; dan 3) *Coprolalia* merupakan bentuk lingual yang bersifat kasar dan jorok berupa alat kelamin. Reaksi latah yang diujarkan tersebut menarik peneliti untuk mendeskripsikan ungkapan latah yang diujarkan oleh tokoh komedian atau aktor yang bernama Atiek Rimawati atau kerap disapa Mpok Atiek dalam tayangan Youtube KOMENG Info yang berjudul “Mpok Atiek Latah, Komeng jadi Betah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data yang didapatkan dari tuturan yang diujarkan oleh sumber data. Adapun jenis reaksi latah yang dituturkan oleh sumber data yaitu *echolalia* dan *coprolalia*. Gangguan berbicara latah ini disebabkan oleh faktor lingkungan, dimana sumber data sering kali mendapatkan peran sebagai tokoh yang latah.

Kata kunci: faktor latah, psikolinguistik, psikogenik latah

Abstract

Talkativeness is a psychogenic disorder in which sufferers often repeat words. We often encounter this talkative person in social life, there are various types of talkative, namely 1) Echolalia, namely the repetition of words or phrases spoken by the other person; 2) Palilalia, namely the repetition of syllables spoken by the interlocutor; and 3) Coprolalia is a lingual form that is rough and dirty in the form of genitals. This talkative reaction attracted researchers to describe the talkative expressions uttered by a comedian or actor named Atiek Rimawati or often called Mpok Atiek in the KOMENG Info Youtube show entitled "Mpok Atiek Latah, Komeng Becomes At Home". The method used in this research is qualitative research which describes the data obtained from the utterances uttered by the data source. The types of talkative reactions spoken by the data sources are echolalia and coprolalia. This talkative speech disorder is caused by environmental factors, where the data source often gets the role of a talkative character.

Keywords : talkative factor, psycholinguistics, talkative psychogenic

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu ujaran yang disampaikan seseorang sebagai alat komunikasi. Bahasa secara normal diolah dalam otak manusia dan diujarkan oleh alat bicara. Namun berbeda dengan individu yang mengidap gangguan berbicara dalam hal ini pengolahan bahasa tidak terbentuk secara sempurna sehingga kemampuan berbahasanya terganggu. Menurut Sidharta (1984) secara medis gangguan berbahasa dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu 1) gangguan berbicara, 2) gangguan berbahasa, dan 3) berpikir. Gangguan berbicara adalah aktivitas motorik yang mengandung modalitas psikis, sehingga

gangguan bicara ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu gangguan mekasisme berbicara yang berimplikasi pada gangguan organik dan gangguan berbicara psikogenik.

Latah merupakan gangguan berbicara dimana pengidap latah ini memiliki kebiasaan mengulang-ngulang kata atau kalimat yang disampaikan oleh lawan bicara secara spontan. Menurut Dardjowidjojo (2005) latah merupakan suatu tindak kebahasaan di mana seseorang, waktu terkejut atau dikejutkan, mengeluarkan kata-kata secara spontan dan tidak sadar dengan apa yang dia katakan.

Gangguan berbicara latah ini kerap kita temui didalam kehidupan sehari-hari, meskipun begitu ujaran yang disampaikan oleh para penderita latah ini dapat berbeda. Pada umumnya jenis pengulangan ujaran penderita latah, yaitu 1) Echolalia, yaitu pengulangan frase yang diucapkan lawan bicara; 2) Palilalia, yaitu pengulangan suku kata yang diucapkan oleh lawan bicara; dan 3) Coprolalia merupakan bentuk lingual yang bersifat kasar dan jorok berupa alat kelamin. Latah ini merupakan keadaan dimana pengidap tidak mampu mengondisikan dirinya, sehingga secara spontan penderita mengulang kata atau kalimat yang tidak terduga. Selain itu penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa gangguan berbicara latah coprolalia pada umumnya dialami oleh wanita lanjut usia yang berawal dari sebuah bunga tidur. Pengidap latah bermimpi melihat kelamin laki-laki yang besar dan panjang, hal tersebut menyebabkan trauma.

Seiring perkembangan zaman, latah dijadikan sebuah hiburan dalam kegiatan sosial dan laris ditampilkan dalam media televisi. Latah bahkan dijadikan sumber penghasilan bagi sebagian orang. Mungkin saja bagi sebagian orang hal ini menjadi sebuah hiburan atau bahkan penderita latah atau lawan bicaranya merasa risih dan tidak nyaman. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan psikolinguistik dalam kajiannya, yaitu dua disiplin ilmu antara psikologi dan linguistik.

Sesuai paparan diatas peneliti memfokuskan penelitiannya dalam gangguan berbicara jenis psikogenik latah. Hal ini juga mendorong peneliti untuk mengetahui bentuk tuturan berulang yang diujarkan oleh penderita psikogenik latah termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan berbahasa jenis psikogenik latah melalui penelitian yang berjudul Gangguan Berbicara Jenis Psikogenik Latah dalam Tayangan YouTube Berjudul "Mpok Atiek Latah, Komeng jadi Betah".

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang didapatkan dari tuturan yang diujarkan oleh penderita psikogenik latah, yaitu Mpok Atiek dalam tayangan YouTube KOMENG Info yang berjudul "Mpok Atiek Latah, Komeng jadi Betah" dan kemudian dianalisis.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu seorang tokoh komedian bernama Mpok Atiek yang mengidap gangguan berbicara jenis psikogenik latah. Sumber data penelitian ini didapatkan dari kanal YouTube KOMENG Info.

2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa tuturan dan pengulangan kata, frasa, dan kalimat. Selain itu faktor penyebab gangguan psikogenik latah juga digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

C. Pengumpulan Data

1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan yang sedang berinteraksi dengan lawan bicara. Metode simak yang digunakan dalam penelitian ini didukung dengan teknik catat untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai objek penelitian.

2. Prosedur pengumpulan data
 - a) Mempersiapkan tabel yang akan digunakan untuk menulis tuturan latah dari informan.
 - b) Mempersiapkan data diri informan yang mencakup nama dan tempat tanggal lahir.
 - c) Mempersiapkan alat tulis untuk mencatat informasi terkait penelitian ini.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat yang digunakan untuk membantu penelitian ini, yaitu laptop, handphone dan alat tulis. Adapun teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan cara menyimak, mengamati, dan mencatat leksikon yang diujarkan oleh penderita psikogenik latah yang dialami oleh Mpok Atiek dalam tayangan canal YouTube KOMENG Info yang berjudul "Mpok Atiek Latah, Komeng jadi Betah".

D. Penganalisisan Data

1. Metode dan Teknik Penganalisisan Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu metode analisis konten (*content analysis*). Metode analisis konten ini digunakan untuk membahas sebuah topik mengenai gangguan berbicara psikogenik latah yang didapatkan dari canal YouTube KOMENG Info yang berjudul "Mpok Atiek Latah, Komeng jadi Betah".

2. Prosedur Analisis Data

- a) Pengkodean data

Pengkodean data dalam penelitian ini, yaitu:

K	= Konteks
BP1	= Pembantu Peneliti 1
BP2	= Pembantu Peneliti 2
BP3	= Pembantu Peneliti 3
SD	= Sumber Data
CL	= Coprolalia
PL	= Palilalia
EL	= Echolalia
KK	= Kata Kerja
KS	= Kata Sifat
KB	= Kata Benda
KL	= Kata Larangan

- b) Pengklasifikasian data

Berdasarkan tuturan pengidap gangguan berbicara jenis psikogenik latah, sumber data diklasifikasikan dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat sesuai reaksi tuturannya.

- c) Analisis data

Tuturan yang sudah diklasifikasikan kemudian diidentifikasi berdasarkan letak pengulangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gangguan berbicara latah yang dialami oleh penderita tidak jauh berbeda dengan fenomena latah pada umumnya. Reaksi tuturan latah terjadi saat mendapatkan sebuah sentuhan, suara, dan ketika dikejutkan. Faktor penyebab latah ini diakibatkan oleh faktor lingkungan, yaitu dimana penderita sering kali mendapatkan peran latah dalam menjalankan lakonnya di dunia pertelevisian, rupanya hal tersebut memberikan dampak negatif dalam

kemampuan berbicaranya yang membuatnya menderita gangguan berbicara jenis psikogenik latah.

1. Bentuk Tuturan Latah

Terdapat beberapa pengulangan kata atau kalimat, hal ini dapat dilihat melalui dua jenis reaksi latah, yaitu *echolalia*, dan *coprolalia*.

a. *Echolalia*

Echolalia merupakan pengulangan kata, frase, atau kalimat yang diucapkan lawan bicara. Kata merupakan satuan bahasa yang memiliki makna, sedangkan frasa merupakan gabungan dua suku kata atau lebih yang tidak memiliki predikat. Selanjutnya kalimat merupakan satuan bahasa terdiri dari rangkaian kata yang memiliki makna secara lengkap. Berikut jenis pengulangan *echolalia*:

a) Kata

Berikut pengulangan tuturan latah dalam bentuk kata.

“BP1: (duduk di kursi yang sama dengan SD dan hampir jatuh)”

“SD: ya Allah, ati-ati ngapa lu, ngejoprak, eh ngejoprak”

“SD: eh kodok, eh kodok, benerkan bahaya”

Pada kutipan diatas tampak pengulangan kata yang dituturkan oleh SD yaitu kata “ngejoprak” dalam keseluruhan kalimat “ya Allah, ati-ati ngapa lu ngejoprak, eh ngejoprak”, selain itu kata “kodok” juga mengalami pengulangan dalam keseluruhan kalimat “eh kodok, eh kodok, benerkan bahaya”.

“PB1: kereta lewat mak (sambil beranjak dari duduk)”

“SD: minggir, eh minggir, eh ketabrak lu. Jangan gitu si, tukang roti kali”.

Pada kutipan diatas terdapat pengulangan pada kata “minggir” dalam keseluruhan kalimat “minggir, eh minggir, eh ketabrak lu. Jangan gitu si, tukang roti kali”.

“BP2: setiap shuting dapet skenario miring dah tuh”

“SD: setiap shuting dapet skenario miring dah tuh, eh miring. Enggak, selalu dalam kurung latah”

Pada kutipan diatas terdapat pengulangan pada kata “miring” dalam keseluruhan kalimat “setiap shuting dapet skenario miring dah tuh, eh miring. Enggak, selalu dalam kurung latah”.

b) Kalimat

Berikut pengulangan tuturan latah dalam bentuk kalimat.

“BP2: salam (mencium tangan SD)”

“SD: eh ya Allah, serem banget tampang lu, eh tampang lu serem, rambut lu”

Pada kutipan diatas terdapat pengulangan pada rangkaian kata “serem banget tampang lu” dalam keseluruhan kalimat “eh ya Allah, serem banget tampang lu, eh tampang lu serem, rambut lu”.

“BP1: syukurin ye”

“SD: iye biar kapok lu, eh biar kapok lu, maaf”

Pada kutipan diatas terdapat pengulangan pada kalimat “biar kapok lu” dalam keseluruhan kalimat “iye biar kapok lu, eh biar kapok lu, maaf”.

“Suara klakson”

“SD: ngok eh ngok, ngapain sih lu gangguan orang lagi shuting, eh orang lagi shuting”

Pada kutipan diatas terdapat pengulangan pada kalimat “orang lagi shuting” dalam keseluruhan kalimat “ngok eh ngok, ngapain sih lu gangguan orang lagi shuting, eh orang lagi shuting”.

“SD: eh percaya apa kagak ye, masa disono pada pake baju kodok tuh, pake baju kodok tuh, pada pake kodok tuh”

Pada kutipan diatas terdapat pengulangan pada kalimat “pake baju kodok tuh” dalam keseluruhan kalimat “eh percaya apa kagak ye, masa disono pada pake baju kodok tuh, pake baju kodok tuh, pada pake kodok tuh”

c) Frasa

Berikut pengulangan tuturan latah dalam bentuk frasa.

“BP1: (menjatuhkan diri)”

“SD: jangan Bu, lu kenape lu, bujangan, eh Ibu jangan, eh Ibu jangan, lu kenapeh”

Pada kutipan diatas, terdapat pengulangan berupa frasa “eh Ibu jangan” dalam keseluruhan kalimat “jangan Bu, lu kenape lu, bujangan, eh Ibu jangan, eh Ibu jangan, lu kenapeh”.

“BP1: ini supir baru Mak”

“BP2: (menutup mata)”

“SD: eh ya Allah tolong, eh ya Allah tolong (sambil menutup mata)”

Pada kutipan diatas terdapat pengulangan berupa frasa “ya Allah tolong” dalam keseluruhan kalimat “eh ya Allah tolong, eh ya Allah tolong”.

“BP1: (melempar batu)”

“SD: eh meledak lu, lu meledak, lu meledak, meledak sebelah mane meledak, eh sebelah mane meledak, Mak lu ambilin minum dulu ya”.

Pada kutipan diatas terdapat pengulangan frasa “sebelah mane meledak” dalam keseluruhan kalimat “eh meledak lu, lu meledak, lu meledak, meledak sebelah mane meledak, eh sebelah mane meledak, Mak lu ambilin minum dulu ya”.

“SD: eh kodok lu pindah, eh kodok lu pindah”

Pada kutipan diatas terdapat pengulangan frasa “kodok lu pindah” dalam keseluruhan kalimat “eh kodok lu pindah, eh kodok lu pindah”.

“PB3: (membawakan kursi)”

“SD: mari-mari taro silahkan, eh mari taro silahkan”

Pada kutipan diatas terdapat pengulangan frasa “taro silahkan” dalam keseluruhan kalimat “mari-mari taro silahkan, eh mari taro silahkan”.

b. *Coprolalia*

Tuturan latah jenis *coprolalia* adalah sebagai berikut.

“PB1: itu ada yang megangin bininye aje tuh bunyi”

“SD: iye, toet toet toet eh iye toet toet, udah gitu pegangannya lembek lagi ye eh pegangannya lembek, lembek”

Pada kutipan diatas jelas terdapat pengulangan berjenis *coprolalia* “pegangannya lembek” dalam keseluruhan kalimat “SD: iye, toet toet toet eh iye toet toet, udah gitu pegangannya lembek lagi ye, eh pegangannya lembek, lembek”.

Faktor Penyebab Terjadinya Latah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui percakapan antara BP1, BP2, dan SD dalam canal YouTube KOMENG Info yang berjudul “Mpok Atiek Latah, Komeng jadi Betah”. maka dapat dipastikan faktor yang menyebabkan SD mengalami gangguan psikogenik latah adalah faktor lingkungan. Dimana SD merupakan tokoh komedian tersohor di Indonesia. Gangguan berbicara latah yang dialami penderita bermula dari seringnya mendalami peran sebagai tokoh yang latah. Hal ini menjadi indikator bahwa faktor lingkungan turut mempengaruhi timbulnya perilaku latah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai gangguan berbicara jenis psikogenik latah: studi kasus dalam tayangan YouTube KOMENG Info yang berjudul “Mpok Atiek Latah, Komeng jadi Betah” dapat disimpulkan bahwa SD mengalami gangguan berbicara latah dengan denis reaksi *echolalia*, dan *coprolalia*.

Dalam reaksi *echolalia* berbentuk kata terdapat jenis kalimat berkategori KK (kata kerja) dan KB (kata benda). Lalu kalimat berbentuk kalimat terdapat kategori KK (kata kerja), KB (kata benda), dan KS (kata sifat). Sedangkan dalam frasa berkategori KK (kata kerja), KB

(kata benda), dan KL (kata larangan). Kemudian dalam reaksi latah berjenis *coprolalia* yang dituturkan oleh SD, terdapat bentuk kalimat berjenis KB (kata benda), dan KS (kata sifat).

Adapun gangguan berbicara jenis psikogenik latah yang dialami oleh penderita disebabkan oleh faktor lingkungan yang membuatnya harus memerankan tokoh yang latah. Hal ini menyebabkan gaya bicara latah melekat pada diri SD dan terjadi secara spontan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A.M. Irfan Taufan. 2019. *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*. Diakses 17 Mei 2022, dari Researchgate.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fatmawati, Novia Putri. & Mintowati. 2018. *Gangguan Berbahasa Jenis Psikogenik Latah: Studi Kasus di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Sapala: Vol 5 No 1 (2018)
- Hariyanto, Bambang dkk. 2014. *Perilaku Berbahasa Latah Warga Desa Jati Gono Kecamatan Kunir*. Publika Budaya: Vol 2 No 1 (2014)
- Klikdokter. 2019. Penyakit Latah. Diakses pada 15 Mei 2022, dari <https://www.klikdokter.com/penyakit/latah#:~:text=Latah%20merupakan%20gangguan%20perilaku%20berupa,yang%20diucapkan%20oleh%20orang%20lain.>
- Pamungkas, Sri dkk. 2017. *Menafsir Perilaku Latah Coprolalia pada Perempuan Latah dalam Lingkup Budaya Mataram: Sebuah Kajian Sosiopsikolinguistik*. Mozaik Humaniora: Vol 17 (2):273-290
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Tanjung, Andi Saputra dkk. 2019. *Kajian Psikolinguistik terhadap Bentuk dan Fungsi Lingual Latah: Studi Kasus Warga Medan*. Medan makna: Vol. XVII No. 2 Hlm. 144 – 156.